

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁷¹

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai bahan dan data yang diperlukan, mengandung kebenaran yang objektif, dan harus relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga penulisan tesis ini memiliki kualifikasi sebagai sistem tulisan yang proporsional. Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah dan bersifat kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian.⁷² Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Cara Berpakaian

⁷¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

⁷² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Asdakarya Offset, 2012), h. 140

Perempuan dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kota Bengkulu Studi Komparatif pada Muslimah Wahdah dan Muslimat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe pendekatan *yuridis-empiris* yaitu pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat. penelitian ini bersifat, *deskriptif*, dan *analisis*.⁷³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis lebih dalam cara berpakaian perempuan dan implikasinya terhadap keharmonisan keluarga pada Muslimah Wahdah dan Muslimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di wilayah kota Bengkulu yang dimana pusat Muslimah Wahdah berada, dengan pertimbangan bahwa hampir semua istri dari suami yang belajar disana, yang menjadi pengurus dan mengikuti kajian ormas ini memakai pakaian abaya atau gamis yang panjang dan menutup seluruh tubuh dan memakai cadar, lalu Muslimat pertimbangan bahwa kebanyakan wanita muslimat dan para pengurusnya memakai pakaian tertutup namun tidak terlalu panjang dan tidak bercadar. Dari kalangan tersebut dapat diperoleh data yang diperlukan untuk menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

⁷³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), h. 91

Waktu penelitian ini di mulai tanggal 30 Agustus 2025 sampai 30 September 2025. Selama masa penelitian peneliti mungkin akan menemui kesulitan bertemu informan dan menyesuaikan waktu kosong mereka dengan waktu interview, sehingga peneliti akan menunggu waktu yang tepat untuk dapat langsung bertatap muka.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para istri Muslimah Wahdah yang berdomisili di wilayah kota Bengkulu dan lebih dari satu tahun menikah, menjadi kader atau pengurus dan mengikuti kajian ormas ini, memakai pakaian abaya atau gamis yang panjang dan menutup seluruh tubuh.
2. Para istri Muslimat yang berdomisili di kota Bengkulu dan telah menikah lebih dari satu tahun, menjadi kader atau pengurus aktif di dalam ormas.
3. Suami sebagai responden tambahan.

D. Setting Penelitian

1. Letak Geografis Kota Bengkulu

Secara geografis Kota Bengkulu terletak pada koordinat $30^{\circ}45'' - 30^{\circ}59''$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}14'' - 102^{\circ}22''$ Bujur Timur. Posisi geografis tersebut terletak di pantai bagian Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah Kota Bengkulu terdiri 9 (sembilan) Kecamatan yaitu Kecamatan Selebar, Kecamatan Kampung Melayu, Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Singaran Pati, Kecamatan Teluk

Segara, Kecamatan Sungai Serut, Kecamatan Muara Bangkahulu. Dengan Batasan wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Bengkulu Tengah, Sebelah Barat berbatasan Samudera Hindia.⁷⁴

Secara astronomis, Kota Bengkulu terletak antara 3045' - 30 59' Lintang Selatan dan antara 102014'-1020 22' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bengkulu memiliki batas- batas:

- Utara - Kabupaten Bengkulu Tengah;
- Selatan - Kabupaten Seluma;
- Barat - Samudera Hindia;
- Timur - Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2022 mencapai 384,84 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 378,60 ribu atau pertumbuhan 1,65 persen.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Selebar	53,587
2	Kampung Melayu	44,154
3	Gading Cempaka	85,206
4	Ratu Agung	47,542
5	Ratu Samban	26,507

⁷⁴ Profil Kota Bengkulu 2025.

6	Singarab Pati	44,790
7	Teluk Segara	22,999
8	Sungai serut	33,626
9	Muara Bangkahulu	45,117
Jumlah		403,528

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk wilayah Kota Bengkulu ini tergolong daerah yang padat. Kepadatan penduduk Kota Bengkulu tiap tahun semakin bertambah, selaras dengan perkembangan masyarakat dan kegiatan pembangunan daerah itu sendiri.⁷⁵

3. Keadaan Penduduk

Masyarakat Kota Bengkulu mayoritas menganut agama Islam dan sebagian masyarakat lainnya non muslim. Walaupun demikian, stabilitas kehidupan beragama cukup baik. Mereka hidup saling berdampingan, saling rukun dan damai. Tabel berikut ini menggambarkan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di Kota Bengkulu.⁷⁶

No	Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
1	Selebar	50.873	2.456	209	44	5	53.587
2	Kampung Melayu	41.883	1.922	277	69	3	44.154
3	Gading Cempaka	81.769	1.326	2.035	76	0	85.206
4	Ratu Agung	46.251	542	487	236	26	47.542
5	Ratu Samban	26.012	430	37	4	24	26.507
6	Singarab Pati	43.299	1.459	0	21	11	44.790
7	Teluk Segara	22.212	265	512	10	0	22.999
8	Sungai serut	32.749	483	394	0	0	33.626
9	Muara	44.200	896	0	21	0	45.117

⁷⁵ Kota Bengkulu Dalam Angka 2023.

⁷⁶ Profil Kota Bengkulu, Kota Bengkulu 2023.

	Bangkahulu						
Jumlah	48,712	389.248	9.779	3.951	481	403.528	

4. Profil Singkat Organisasi

a. Wahdah Islamiyah

Berawal mula dari kondisi dan situasi umat Islam yang serba kompleks menjelang dekade 1980-an dan peta politik bangsa yang semakin menunjukkan intensitas akomodatifnya, artinya Negara yang jauh dari umat Islam dan ajaran dari agama Islam, dikatakan seperti itu karena pada tahun 1980-an terjadi sebuah konflik yang membuat para kalangan muda Islam Makassar, beberapa ulama-ulama besar, menolak hal tersebut yakni Pancasila sebagai asas tunggal, jika hal itu ditetapkan maka ajaran-ajaran Islam yang sudah mendarah daging dalam tubuh ini akan semakin dijauhkan. Menurut sebagian kaum muda Islam Makassar, menerima Pancasila sama dengan mengakui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sekaligus menghilangkan Islam sebagai sumber identitas, sumber nilai, dan sumber perjuangan dalam menggerakkan lembaga. Kerasnya situasi pada saat itu maka beberapa kalangan muda Islam Makassar, dan Pemuda Remaja Masjid *Ta'mirul Masjid* yang merupakan orang-orang yang akan membesarkan Wahdah Islamiyah nantinya, tetap semangat membuat kajian-kajian, halaqah-halaqah, agar para generasi Islam tidak merasa jauh dari ajaran agama Islam sendiri, walaupun dibalik pembuatan majelis-majelis ilmu tersebut memiliki pro dan kontra dari beberapa

orang. Dari pertemuan-pertemuan tersebut maka mereka menyetujui dibentuknya sebuah yayasan yang akan menjadi payung untuk dakwah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kegiatan pengaderan. Pada awalnya Wahdah Islamiyah bernama Yayasan Fathul Mu'in diambil dari nama guru Sang Kyai K.H Fathul Mu'in Dg Magading, sementara kata Dg Magading di hilangkan. Yayasan Fathul Mu'in pada awal berdirinya telah menggunakan Islam sebagai asasnya, meski secara formal dalam akta notaris tidak dicantumkan. Perlu diketahui, pada masa itu asas Islam telah "diharamkan" oleh Negara untuk digunakan oleh ormas dan orpol serta kekuatan sosial kemasyarakatan lainnya sebagai asas organisasi. Pengurus Yayasan Fathul Mu'in tidak mencantumkan dalam akta notarisnya asas Islam, namun secara internal Islam menjadi sumber utama kegiatan Yayasan Fathul Mu'in. Yayasan Fathul Mu'in berdiri pada tanggal 18 Juni 1988 dengan Akta Notaris no. 20 (Abdullah Ashal, S.H.). Pada tanggal 19 Februari 1998 Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah resmi berdiri menggantikan nama yayasan Fathul Mu'in. perubahan nama tersebut dilakukan selama 10 tahun berdirinya yayasan Fathul Mu'in. alasan utama perubahan nama tersebut karena nama Fathul Mu'in Dg Magading yang selalu dikaitkan dengan yayasan Fathul Mu'in. Perubahan nama itu juga didorong oleh semangat dan cita-cita gerakan dakwah Yayasan Fathul Mu'in yang begitu besar dan universal. Adanya nama ini dirasa perlu untuk dapat menampung semangat dan cita-cita

tersebut untuk menegakkan Islam di muka bumi dan mempersatukan kaum muslimin dalam kebenaran Pada tahun 2002, Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah segera melakukan proses kembali untuk menjadi suatu ormas Islam. Proses perubahan ini tidak mengubah nama Wahdah Islamiyah, namun hanya mengubah status dari yayasan menjadi ormas. Ormas Wahdah Islamiyah didirikan di Makassar pada tanggal 14 April 2002. Keberadaan Wahdah Islamiyah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan keluarnya Surat Keterangan Terdaftar pada Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, Surat Keterangan Terdaftar pada Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Sulawesi Selatan No. 220/3709-1/BKS-SS, dan Surat Tanda Terima Keberadaan Organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No. 148/D.1/IX/2002. Misi Wahdah di antaranya, pertama, menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar. Kedua, membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat *ta'awun* (kerjasama) dan *tanashuh* (saling menasihati). Ketiga, mewujudkan instansi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas. Keempat, membentuk generasi Islam yang terbimbing oleh ajaran agama dan menjadi pelopor pada berbagai bidang untuk kemajuan kehidupan umat dan bangsa.

b. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdatul Ulama (NU) adalah perkumpulan/jam'iyah islamiyah ijtima'iyah (Organisasi sosial keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia.⁷⁷ Nahdatul Ulama didirikan oleh ulama pondok pesantren di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M untuk waktu yang tidak terbatas.⁷⁸ Proses kelahiran NU tidak bisa dilepaskan dari konteks waktu yang mengitarinya. Perkembangan dunia Islam dan situasi kolonialisme Belanda tidak kecil andilnya dalam membidani kelahirannya. Apalagi bila diingat bahwa gelombang perubahan yang telah melanda sejarah, kebudayaan, dan politik Indonesia hampir tanpa kecuali berasal dari luar Indonesia.⁷⁹ Dalam hal ini tujuan utama didirikannya NU adalah mempertahankan tradisi keagamaan, dalam beberapa hal ia lebih dapat dilihat sebagai upaya menandingi dari pada menolak gagasan-gagasan dan praktik-praktik yang lebih dahulu diperkenalkan dikalangan reformis.⁸⁰ Sebagai suatu jam'iyah keagamaan dan organisasi kemasyarakatan, NU memiliki prinsip-prinsip yang berkaitan dengan upaya memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan komunikasi vertikal

⁷⁷ Anggaran Dasar Nahdatul Ulama Berdasarkan Keputusan Mukhtamar ke-33 Nahdatul Ulama nomor: 002/MNU-33/VIII/2015, bab IV, pasal 8

⁷⁸ Anggaran Dasar Nahdatul Ulama Berdasarkan Keputusan Mukhtamar ke-33 Nahdatul Ulama nomor: 002/MNU-33/VIII/2015, bab IV, pasal 8

⁷⁹ Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1987), h. 26

⁸⁰ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 1994), h.14

dengan Allah SWT maupun komunikasi horizontal dengan sesama manusia dan tetap mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam, yaitu Al Qur'an, as-Sunah, al-Ijma' dan al-Qiyas. Paham keagamaan yang dianut NU tersimpul dalam sebuah "kaidah" yang cukup populer, yaitu: "Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik" "kaidah" ini sebenarnya bukan klaim tunggal NU, dan NU juga tidak pernah mengklaim sebagai satu-satunya kaidah miliknya, hanya saja memang "kaidah" tersebut amat populer di kalangan warga Nahdliyin.⁸¹

Bertolak dari "kaidah" diatas, tetap saja NU berusaha mempertahankan nilai-nilai terdahulu yang menurutnya baik, semua itu terangkum dalam Naskah kitab kuning Lajnah Bahtsul Masa'il yang menjadi pedoman bagi para warga NU. Bentuk lain dari kekokohan NU dalam mempertahankan nilai-nilai terdahulu yang diyakini baik adalah sikap toleran dan kooperatifnya terhadap tradisi keberagaman yang telah berkembang di masyarakat, seperti membaca Barzanji dan Diba'an (sejarah puji-pujian bagi Nabi SAW), wiridan kolektif seusai salat berjamaah, puji-pujian antara adzan dan iqamat, tahlilan (membaca kalimat lailaha illallah, dirangkai dengan bacaan-bacaan tertentu) dan sebagainya, yang menurut kaum modernis tidak perlu dilestarikan, bahkan sebagian menganggapnya sebagai bid'ah yang harus diberantas.

⁸¹ Ahmad Zahro, Tradisi Intelektual NU, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004), h.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil oleh peneliti secara langsung ke lapangan yaitu:

- 1) Muslimah Wahdah Islamiyah Bengkulu
- 2) Muslimat Nahdlatul Ulama Bengkulu

Data yang termasuk dalam penelitian ini adalah data-data tentang istri-istri yang memakai pakaian tertutup dan menjadi bagian dari ormas.

b. Data Sekunder

Data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil adalah Para Suami.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif yang utama di gunakan adalah seorang peneliti itu sendiri⁸² "Dalam hal ini peneliti tidak bisa digunakan atau digantikan oleh orang lain yang

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, h. 8

melakukan penelitiannya oleh karena itu penelitalah yang terjun langsung ke tempat penelitian dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data seperti.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana peneliti saksikan selama dalam penelitian. Kedudukan peneliti hanya sebagai partisipan dalam suatu lingkungan masyarakat yang diteliti. Selama proses observasi, peneliti akan membuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali. oleh karena itu data yang diperoleh dari observasi disebut data primer. Melalui observasi dimaksud, maka penulis mengadakan suatu pengamatan langsung kepada Muslimah Wahdah dan Muslimat.

b. Kuisisioner

Yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuisisioner adalah alat penting dalam penelitian, terutama untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan efektif untuk mengukur perilaku, sikap, atau pendapat. Singkatnya Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data.⁸³

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung.⁸⁴ Sesuai fungsinya wawancara digunakan untuk mengkonstruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi, tuntutan, dan lain-lain. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang terkait.

F. Teknis Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Proses ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan di lapangan.⁸⁵

1. Triangulasi sumber

⁸³ Rita Dewi Risanty and Ade Sopiyan, 'Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ft-Umj) Dengan Metode Polling', *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, no. November (2017), pp. 1–9 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2071/1712>>.

⁸⁴ Afrizal, *Metode penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 169.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, h. 273.

Yaitu untuk mengecek ulang derajat ketepatan dari jawaban yang diperoleh dari sumber yang berbeda, dalam hal ini peneliti membandingkan antara hasil pengamatan wawancara dari orang ke orang.⁸⁶

Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Istri
- b. Suami
- c. Pengurus Ormas.

2. Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi. Adapun triangulasi teknik penulis menggunakan dokumentasi penelitian sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Kuisioner
- d. Dokumen (AD/ART, pamflet busana, materi kajian).

3. Triangulasi Waktu

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, h. 274.

Triangulasi waktu yang dilakukan pada kegiatan ini adalah kunjungan ke rumah informan dan kunjungan pada kegiatan-kegiatan berbeda (kajian)

G. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data atau data reduction dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.⁸⁷

5. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau data display adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

juga berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁸⁸

6. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.⁸⁹



⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 247.

⁸⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 180.